

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ECOGREEN DI KAMPUNG DINOYO
TANGSI SURABAYA**
(Suatu Studi tentang Undang–Undang Nomor 26 Tahun 2007)

Bagas Akhmad Bimantara

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
bagasakhmad54@gmail.com;

Endang Indartuti

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
endangindartuti@untag-sby.ac.id;

Adi Susiantoro

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Adi_susiantoro@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Ecogreen salah satu gerakan penghijauan yang dimana tidak membuat semua yang ada di lingkungan menjadi berkurang atau pun lama kelamaan menjadi habis maka mencegah polusi yang semakin hari semakin meningkat menjadi hal yang terpenting agar pembangunan Ecogreen juga berdampak pada menerapkan gaya hidup ramah lingkungan serta mengedepankan alam agar menjadi hijau dan bahan adapun luwes daerah dengan pemakaian awal usaha adapun berhasil serta sesuai salah satu kampung yang peneliti ambil adalah kampung dinoyo tangsi sebab kampung tersebut sudah mendapatkan Tropy dari hasil juara SSC 2019 dan juara Green And Clean 2016 - 2017 serta kampung tersebut juga mendapatkan kampung Ecogreen. Implementasi merupakan aktivitas adapun dilaksanakan beserta persiapan serta menentukan untuk peraturan ketetapan akan mendapatkan suatu gerakan. dasarnya, implementasi mampu dijalankan jika berakhir diperoleh agenda maupun rencana adapun dijalankan. Undang – Undang 26 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pembenahan bagian dilakukan akan melaksanakan suatu tempat adapun bahagia tenang bermanfaat maka berkepanjangan demi kelangsungan kehidupan orang maupun orang bernyawa bersama agar supaya bergerak selaras harmonis dengan seimbangan bagi kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. maksud pemeriksaan ini menyelidiki lalu memahami aspek penolong serta bagian penghalang sejak implementasi kebijakan ecogreen di kampung dinoyo tangsi surabaya (suatu studi tentang undang –undang nomor 26 tahun 2007). Program adapun dipergunakan bagi pengamat merupakan gambaran adapun memakai program . Buatan mulai penyelidikan ini merupakan bagi memahami meski implementasi yang dibuat pemerintah dalam kebijakan

ecogreen untuk memperindah kampung yang ada di Kota Surabaya pada kampung ecogreen di Dinoyo Tangsi Surabaya. Rekomendasi yang diberikan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat kampung Dinoyo Tangsi membuat kampungnya menjadi ecogreen.

Kata kunci: *Ecogreen, Implementasi, Undang – Undang 26 Tahun 2007.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negeri adapun disusun beserta hukum, dari sekian banyaknya undang – undang jika ada sebuah kebijakan. Sebelum kebijakan dibuat hal pertama yang dilakukan adalah mencari suatu masalah dari beberapa kejadian yang ada di sekitar. Setelah mengetahui sumber masalah atau inti dari masalah tersebut maka akan dilakukan suatu formulasi atau pengelompokan dari masalah yang dianggap penting setelah diketahui dari masalah inti maka dilakukan tindakan – tindakan oleh para pemangku kebijakan untuk dilakukan perumusan dalam kebijakan dengan hasil mencapai tujuan bersama hal yang terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi sendiri merupakan hasil keluaran (outcome) seperti yang diketahui suatu masalah tersebut dapat menimbulkan dampak (impact) masalah yang diperoleh dari tahapan implementasi kebijakan sehingga dapat mengambil langkah untuk masa depan yang akan datang.

Alternatif strategi demikian dapat benar berlainan beserta pandangan berlebihan manusia, tetapi itu bukan perkara untuk mempunyai hubungan melalui awal permasalahan adapun berlaku dan ramalan maksud adapun perlu diraih bermakna berkepanjangan. Menurut Cochran dan Marone (1999) menindendifikasikan definisikan kebijakan public sebagai studi tentang keputusan dengan pemerintah dan tindakan yang di desain untuk mengatur persoalan warga Negara (public concern), sementara itu, analisis kebijakan mendeskripsikan hasil investigasi yang memproduksi informasi akurat dan berguna bagi pengambilan keputusan. Secara umum, proses kebijakan public itu melewati tahap latar agenda (rencana latar), perumusan prosedur perumusan kepastian, pelaksanaan atau pemindahan. Kelimanya merupakan kesatuan tunggal yang saling mengikat. Selama ini diingat dua program bagi mengawasi alangkah sebetuk peraturan disusun (DIXIT, 2000) terutama kebijakan normative (normative approach) yang memperhatikan metode penyusunan serta implementasi prosedur selengkapanya adalah urusan teknis (Yusikat, 2021)

Hukum lingkungan adalah suatu unsur belakang dalam suatu ekosistem. Oleh karena hukum lingkungan mengatur baik hubungan antar manusia maupun kaitan manusia tersebut dengan lingkungannya sekaligus serentak bersama-sama. Hukum lingkungan justru mengatur hubungan antar manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya. Namun manakala dilihat dan difahami sebagai gejala hukum lingkungan, maka pengertian dan persepsinya harus sesuai dengan wujud dan citra hukum lingkungan yang senyatanya

lingkungan tiada manusia lingkungan, hanya sebagai kelompok manusia juga mempunyai tanyangan belaka bukan kecuali apabila pribadi orang memisahkan populus nya dipengaruhi oleh maka mempengaruhi lingkungan nya manusia memiliki ikatan berbalasan melalui lingkungannya aktivitasnya

manusia menyimpan interaksi bersambutan beserta daerahnya kegiatannya menaklukkan areanya namun meskipunnya kamu dengan tergerak sama wilayahnya sampai tempat tumbuh bukan saja sekadar dijelaskan apabila zona fisif serta ilmu hayat memisahkan dengan kondisi perdagangan social beserta kebiasaan

Hubungan timbal balik orang dengan lingkungannya membentuk suatu akan disebut metode: ekosistem bagian manusia serta merupakan bagian menyeluruh ekosistem hidupnya kawasan

Apabila interaksi antara subsistem dalam ekosistem berubah itu berubah, yang antara lain dapat disebabkan oleh perubahan dalam salah satu atau beberapa atau beberapa sub- sistenya, baik karena alam atau karena aktivitasnya manusia, maka organisasi, kontinuitas dan sifat-sfat fungsional itu akan berubah (Danusaputro, 1984).

Undang- undang No 26 tahun 2007 telah melakukan pergantian sebanyak satu kali yaitu pada tahun 1992 tentang penataan ruang alasan pemerintah melakukan pergantian undang - undang adalah tidak lain untuk memperbaiki undang - undang 24 thn 1992 tentang penataan ruang alasan digantikan nya undang - undang pernah tiada bertemu keperluan pengarahannya pembenahan tempat pada Negeri kita maka dari itu pemerintah mengganti ke undang - undang 26 tahun 2007 mengenai pembenahan bagian yang dirasa sudah sesuai meliputi ruang atau wadah yang terdapat pada Indonesia dimana meliputi ruang darat ruang darat termasuk taman, taman kota, penghijauan, hutan lindung serta kawasan yang dapat dijangkau manusia, ruang laut termasuk perairan yang terdapat di Indonesia seperti lautan, sungai, dan kolam – kolam kecil yang terdapat di seluruh wilayah, serta yang terakhir ruang wilayah termasuk jangkauan udara di dalam. Undang - undang No 26 tahun 2007 menjelaskan bahwa pembenahan bagian dilakukan akan melaksanakan suatu lingkungan adapun damai aman bermanfaat serta berkepanjangan demi kelangsungan kehidupan orang ataupun makhluk bernyawa beserta agar supaya bergerak selaras dan serasi seimbangan bagi kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. jika dilihat dari undang - undang No 26 tahun 2007 peraturan dibentuk oleh pemerintah untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat yang berkembang terhadap penting nya penyelenggaraan bagian serta terbuka berhasil serta partisipatif agar terwujud bagian adapun tenang damai beserta berkepanjangan. jika ditarik kesimpulan alasan pemerintah merevisi undang - undang 24 tahun 1992 melihat dari Indonesia geografis terletak sedang area terancam kemalangan diperlukan sehingga peantaaan ruang mendasar kesengsaraan mitigasi menjadi usaha pertambahan keamanan maka kenyamanan kegiatan warga Indonesia

Secara tingkat nasional ecogreen dapat diartikan sebagai program dari penataan ruang dapat disimpulkan bahwa dimana dapat dijelaskan dalam berita detik.com yaitu setor sampah botol akan mendapatkan point maksudnya disini setiap provinsi memiliki program dlm hal warganya mengumpulkan dan menyetorkan botol plastik mulai dari yang terkecil, sedang, terbesar dengan jumlah tertentu masing-masing setiap per botol dan pemerintah menyediakan tempat untuk mengumpulkan setoran botol plastic dari masyarakat yang mana botol plastik tersebut akan mendapatkan point yang dapat dipergunakan untuk

menikmati fasilitas – fasilitas publik yang dimana itu terjadi di kota - kota besar (detikfinance, 2021).

Ecogreen di tingkat nasional yang dilakukan oleh PLN mengajak penduduk adapun lakukan daya berjiwa beserta elektrik ringan daerah. Pada masyarakat contohnya disini PLN menggalakkan penggunaan solar panel atau listrik tenaga matahari seperti contohnya seperti panel surya yang terdapat pada setiap lampu lalu lintas di seluruh Indonesia serta motor listrik yang banyak digunakan untuk aplikasi ojek online yang salah satu menggunakan sepeda motor listrik (Meilisa, 2019).

Serta yang terjadi akhir – akhir ini pada masa pandemic pemerintah kota tepat di wilayah jawa barat melakukan program penghijauan penghijauan ecogreen terhadap masjid yang pada kompleks bendungan sakinah, cikarang barat, kabupaten bekasi. Adapun dilakukan dari mulai cara irit minuman adapun akhirnya dapat di daur kembali akan membasahi tumbuhan serta tirta lele peliharaan, irit setrum atas tidak kembali memakai LED pelita, bank pelayanan kotoran, ATM datang nasi baik dilaksanakan ini musala (Suryasumirat, 2022)jadi dapat disimpulkan bahwa ecogreen di tingkat nasional sangatlah luas cakupannya karena merupakan program dari penataan ruang yang mana konsepnya menjadikan ruang terbuka publik menjadi aman, nyaman dan memiliki kesenjangan bagi manusia atau makhluk hidup yang terdapat di bumi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Harbani Paolong (2010) menunjukkan beberapa pengertian Kebijakan Publik dari beberapa ahli (Azheri, Definisi Kebijakan , 2010) . Thomas R Dye (1981), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah “apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan” (Area, 2013). William N Dunn (1994), mengatakan bahwa Kebijakan publik adalah “ rangkaian pilihan – pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang mengangkut tugas pemerintah, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain – lain” (Azheri, Definisi Kebijakan Publik , 2010). Arrosyadi (2009)

Proses pembuatan kebijakan public melalui beberapa tahapan. Tahap-tahap kebijakan publik menurut William Dunn (1999) dalam Winarno (2011, h.35) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Penyusunan Agenda.
- b. Tahap Formulasi Kebijakan
- c. Tahap Adopsi/Legitimasi Kebijakan
- d. Tahap Implementasi Kebijakan
- e. Tahap Evaluasi/Penilaian Kebijakan (Policy)

kebijakan publik menurut Edward III dalam Widodo (2010:97) perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

C. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan bukti nyata yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah langkah-langkah untuk menggambarkan fakta-fakta atau keadaan maupun situasi yang nampak pada suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Meleong (2007) adapun menerangkan penelitian kualitatif apabila penelitian adapun dialami sebab menafsirkan gejala adapun dijalankan akibat tema penelitian bertambah bertepatan lalu berbetulan dipakai akan memelajari urusan – urusan adapun bertautan melalui penelitian watak, kelakuan, ambisi, tanggapan, adapun perbuatan topik melalui kata lain berbagai macam penelitian tercantum janggan dapat menentukan metode kuantitatif (Salmaa, 2021).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat pada fenomena yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan permasalahannya yang menjadi bahasan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif maka diperoleh jika permasalahan pada Implementasi Kebijakan Berbasis Ecogreen Di Kampung Dinoyo Tangsi Surabaya (Suatu Studi Tentang Undang – Undang 26 Tahun 2007), maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya, wawancara yang di lakukan kepada Dinas Lingkungan Hidup serta pendapat dari warga kampung ecogreen di Dinoyo Tangsi serta mendokumentasi data-data yang ada dilapangan untuk memperkuat bukti bisa berupa foto-foto, dokumen, serta catatan dalam melakukan implementasi kebijakan ecogreen di kampung dinoyo tangsi surabaya (suatu studi tentang undang –undang nomor 26 tahun 2007)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Ecogreen Di Kampung Dinoyo Tangsi Surabaya

Kampung percontohan itu program kampung zero wise di tahun 2022 dimana setiap sampah warga dikelola sebelum dibuang langsung ke tps itu sampah organic masuk komposter diantaranya komposter aerob diambil cairannya untuk pupuk organic kemudian sampah keringnya ke bank sampah yang ada disana yaitu bank sampah sumber dan juga dijadikan daur ulang untuk kerajinan warga sekitar dinoyo tangsi sebagai kampung percontohan maka tidak luput dari warga kampung yang lain yang ingin meniru dinoyo tangsi sebab warga tersebut ingin membuat tempat tinggal tidak kalah keren dengan kampung dinoyo tangsi oleh sebab itu warga lain juga membuat bank sampah sendiri dengan nama yang berbeda serta program kampung yang berbeda pula melalui zero wise disini gaya hidup membuang sampah sembarangan dapat meminimalisir tidak ada warga setempat yang berani untuk membuang sampah sembarang serta produksi sampah melalui zero wise disini dapat menyelamatkan masyarakat yang tidak bertanggung jawab akan pentingnya pengelolaan sampah maka dari itu kampung dinoyo tangsi

program zero wise disini bukan hanya semata – meta hanya program biasa tetapi bisa menguntungkan bagi kampung dinoyo tangsi itu sendiri sebab dapat mendaur ulang sampah yang dapat dipakai kembali maka dapat menekankan jumlah sampah yang semakin meningkat apabila zero wise tidak diterapkan di kampung dinoyo tangsi maupun di seluruh kota Surabaya maka tidak ada pengelolaan sampah yang mana semestinya sementara itu selain zero wise ada juga komposter aerob juga merupakan program dari kampung dinoyo tangsi itu sendiri mengapa demikian karena dapat mengurangi sisa sampah yang di daur ulang contohnya daun – daun kering yang dikumpulkan serta dikubur ditanah lama kelamaan menjadi pupuk kompos selain itu juga kotoran hewan sama yang dilakukan oleh daun – daun kering.

Apa faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Kebijakan Ecogreen Di Kampung Dinoyo Tangsi Surabaya

Dalam temuan studi ini untuk faktor pendukung antara lain:

1. karena sering mengikuti kompetensi lingkungan yang diadakan oleh pemkot sehingga warga mudah untuk diajak dalam pengelolaan lingkungan baik kurang sering kampung juga mendukung program ecogreen yaitu RT RW itu maka diajak dalam program ecogreen : dengan adanya program ecogreen yang diadakan oleh RT RW maka diajaklah warga dalam mendukung program ecogreen sebab inilah yang menjadi peluang dari kompetensi mengikuti lingkungan oleh sebab itu pemkot Surabaya turun tangan dalam pengelolaan lingkungan serta baik kurang dari kampung dinoyo tangsi juga diikuti disertakan dalam pengelolaan lingkungan karena mendapatkan juara terkait lomba lingkungan yaitu awal dulu itu green and clean tahun 2016 – 2017 sekitar terus kemudian juara SSC 2019 selain mendapatkan kejuaraan di atas serta didukung oleh RT RW dan pemkot.
2. Memberikan pendampingan dan sosialisasi terkait pentingnya program ecogreen dalam lingkungan warga sekitar terutama Dinoyo Tangsi : dengan ada program ecogreen yang diadakan oleh kampung dinoyo tangsi maka warga setempat lebih antusias karena kampungnya mendapatkan penghargaan yang dinamakan kampung ecogreen serta bila mana penghargaan itu sudah diterapkan di kampung dinoyo tangsi warga setempat tidak mau membuat kampungnya menjadi kotor dan tidak ecogreen lagi selain itu warga juga diberikan pendampingan dan sosialisasi terkait pentingnya program ecogreen supaya warga setempat sadar akan pentingnya lingkungan.
3. Memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada warga terkait lingkungan utamanya pengelolaan sampah dan manfaat perkarangan tangan lestari : maka warganya lebih diperhatikan dalam lingkungan utamanya dalam pengelolaan sampah serta manfaat perkarangan tangan lestari yang digunakan bagi kampung dinoyo tangsi agar tetap terurus dan terawat dengan baik serta warganya juga diberikan sosialisasi dan pendampingan oleh Dinas Lingkungan Hidup agar warganya lebih mengerti dengan pengelolaan sampah supaya sampah yang bisa dikelola bisa digunakan dengan baik juga menjadikan kampung dinoyo tangsi menjadi kampung ecogreen.
4. Konsistensinya yaitu masih terus berjalan untuk pendampingan ke Dinoyo Tangsi terkait terkait utamanya lingkungan: dengan adanya kampung ecogreen

yang berada di dinoyo tangsi serta warganya juga diberikan sosialisasi maka hal yang penting adalah konsistensinya antara dinoyo tangsi dengan lingkungan mengapa demikian karena konsistensinya tetap terus berjalan untuk pendampingan ke Dinoyo Tangsi sebab bila tidak terus berjalan dengan baik maka warga setempat menjadi tidak peduli dengan lingkungan serta tidak mempehkiraukan lingkungan dengan baik dan kampung dinoyo tangsi terkait utamanya lingkungan menjadi musnah.

5. Kita mengundang organisasi tersebut untuk diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan lingkungan di wilayah Dinoyo Tangsi : selain warga setempat kampung dinoyo tangsi juga mengundang dari berbagai organisasi tersebut serta beragam kalangan hingga dari usia muda sampai ke tua dari ibu – ibu PKK, karang taruna, anggota kerja bakti di undang untuk diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan lingkungan sebab kalau bukan adanya organisasi maka tidak adanya kemajuan dari kampung tersebut organisasi ini bukan hanya sebagai kelompok atau paguyuban biasa akan tetapi sebagai keberhasilan dari kampung tersebut.

Kesimpulan factor pendukung : jadi jika dilihat jawaban di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengundang organisasi yang diberikan untuk diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan lingkungan merupakan hal yang peduli akan pentingnya lingkungan terutama lingkungan di daerah kampung dinoyo tangsi sebab organisasi juga penting selain warga setempat serta RT RW selain itu organisasi merupakan tonggak dari kampung tersebut dan konsistensi merupakan yang paling diprioritaskan sebab adanya konsistensi maka akan terus berjalan maka dari itu jikalau kata tersebut tidak dilaksanakan dan pendampingan tidak ada maka kampung dinoyo tangsi akan menjadi lebih terpuruk serta manfaat perkarangan tangan lestari merupakan bentuk kreativitas dari warga setempat yang digunakan untuk mengisi waktu luang mereka serta membuat ide kreasi yang mereka lakukan guna menjalin solidaritas sesama antar tetangga serta memberikan sosialisasi dan pendampingan kepa warga terkait lingkungan utamanya pengelolaan sampah dan dengan adanya memberikan pendampingan dan sosialisasi terkait pentingnya program ecogreen maka warga setempat lebih yakin akan pentingnya ecogreen tersebut serta program ecogreen yang dilakukan oleh RT RW dapat dilaksanakan dengan baik serta diadakan oleh pemkot maka dari itu warga setempat juga ikut sertakan dalam program ecogreen supaya tergerak dan melestarikan kampung dinoyo tangsi selain itu juga mendapatkan mendapatkan kejuaraan terkait lomba lingkungan yaitu awal dulu itu green and clean tahun 2016 – 2017 sekitar terus kemudian juara SSC 2019 selain mendapatkan kejuaraan di atas serta didukung oleh RT RW dan pemkot.

Dalam temuan hasil studi ini untuk faktor penghambatnya:

1. Dinoyo Tangsi merupakan perkampungan yang padat penduduk sehingga masih ada warga yang kurang peduli terhadap lingkungan tidak ada lahan kosong yang dijadikan fasum untuk dijadikan penghijauan : dinoyo tangsi juga merupakan perkampungan padat penduduk sebab disana rumahnya tidak ada ruang untuk bisa menanam tanaman dan membuat ide kreasi akan tetapi penduduk setempat juga masih ada warga yang kurang peduli dengan lingkungannya sehingga ini menjadi masalah dalam perkampungan tersebut

sebab sudah padat penduduk masyarakat setempat tidak peduli tidak ada lahan kosong untuk dijadikan vasum ini yang menyebabkan factor penghambat namun seiring berjalannya waktu kini dinoyo tangsi memakai hidroponik dan aquaponik untuk dijadikan penghijauan.

2. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya ecogreen di kampung Dinoyo Tangsi kampung dinoyo tangsi : masyarakat juga kurang pengetahuan akan pentingnya ecogreen sebab warga setempat tidak tahu apa itu ecogreen, kegunaan, manfaat, cara kerja ecogreen meskipun ini menjadi factor penghambat dari kampung dinoyo tangsi akan tetapi tidak akan berlarut – larut dari Kurangnya pengetahuan terkait pentingnya ecogreen maka dari itu warga setempat mulai mencari tahu terkait tentang ecogreen dan akhirnya mulai menemukan semua itu warga setempat mulai membenahi kampungnya satu per satu serta tidak pula membuat kampungnya menjadi ecogreen.
3. Terkait Rendahnya kesadaran masyarakat : Rendahnya kesadaran masyarakat disini adalah soal kurangnya pengetahuan terkait pentingnya ecogreen, karena warga setempat tidak peduli akan akan lingkungan serta membiarkan sampah dibuang sembarang karena hal tersebut membuat factor penghambat yang bisa menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat maka dari itu warga setempat mulai meningkatkan kesadaran masyarakat serta organisasi setempat mulai memberikan sosialisasi dan pendampingan agar masyarakat dinoyo tangsi mulai meningkatkan kesadaran masyarakat.
4. Hambatan – hambatan masih ditemukannya warga yang kurang mengerti dan tidak peduli terkait pengelolaan lingkungan yang ada di lingkungan Dinoyo Tangsi : disini juga sama dengan dengan factor penghambat yang lain serta membuat kampung dinoyo tangsi menjadi kampung yang susah akan kemajuan akan terjadi kampung ecogreen dan mempunyai hambatan – hambatan yang masih ditemukan di kampung dinoyo tangsi salah satunya adalah kurang mengerti dan tidak peduli akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang ada di dinoyo tangsi maka dari itu bagaimana caranya kampung dinoyo tangsi mengurangi hambatan – hambatan tersebut dan warganya harus mengerti dan peduli akan pentingnya pengelolaan lingkungan.

Kesimpulan factor penghambat : hambatan – hambatan masih ditemukannya warga yang kurang mengerti dan tidak peduli terkait pengelolaan lingkungan merupakan factor penghambat yang terjadi bila mana warga setempat merubah prinsip mereka dengan tantangan maka akan menjadi lebih menciptakan kampung ecogreen serta warganya lebih mengerti dan lebih peduli maka kampung dinoyo tangsi terciptanya kampung ecogreen serta tidak berbeda dengan yang diatas sebab disini juga sama dengan nomor satu dan dua dan tiga yaitu rendahnya kesadaran masyarakat merupakan hal yang tidak dapat kita bantah sebab kalau masyarakat setempat kesadarannya rendah maka yang terjadi kampungnya akan dibiarkan tidak terawat dan kotor ini yang menyebabkan warga setempat tidak jauh beda sama yang dijelaskan diatas kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya ecogreen sebab inilah yang menjadi salah satu factor penghambat yang terjadi di kampung tersebut maka dari itu warga setempat harus menambah pengetahuan dengan membaca literatur dan mencari di internet apa itu ecogreen selain masalah warga dinoyo tangsi yang kurang peduli dan kurang mengerti juga

perkampungan dinoyo tangsi padat penduduk ini yang menyebabkan tidak ada ruang untuk menanam tanaman yang dijadikan penghijauan sehingga bila terjadi seperti itu maka warga setempat menggunakan sistem hidroponik dan aquaponik guna menggantikan lahan kosong di kampung dinoyo tangsi.

E. PENUTUP

Menurut hasil peneliti bahwa pelaksanaan Ecogreen Di Kampung Dinoyo Tangsi Surabaya penulis menggunakan teori George Edward III dari 4 komponen 3 diantaranya sudah berjalan dengan baik yaitu :

a) Komunikasi

Ecogreen ini adalah progresnya dari program ecogreen itu sudah cukup baik di Dinoyo tangsi yaitu dengan dibuktikan bahwa Dinoyo tangsi pernah menjadi juara terkait lomba lingkungan yaitu awal dulu itu green and clean tahun 2016 – 2017 sekitar terus kemudian juara SSC 2019 dibuktikan bahwa warga sekitar itu berperan aktif dalam lingkungan meskipun komunikasinya berjalan dengan baik serta diberikan sosialisasi dan pendampingan kepada warga terkait lingkungan utamanya pengelolaan sampah bahwa Konsistensinya yaitu masih terus berjalan untuk pendampingan ke Dinoyo Tangsi terkait terkait utamanya lingkungan maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi di Dinoyo Tangsi sudah berjalan dengan baik tidak hambatan atau halangan dari warga sekitar maupun DLH Kota Surabaya.

b) Sumber Daya

Sumber daya yang terlibat dalam ecogreen di kampung dinoyo tangsi surabaya sudah terpenuhi, di mana sumber daya tersebut meliputi Efektivitas dan wewenang di lingkungan hidup yaitu memberikan perda dan perwali tentang larangan pembuangan sampah sembarangan terus memberi sosialisasi ke warga hal – hal yang tidak boleh dilakukan oleh warga terkait pengelolaan lingkungan serta Terkait sarana dan prasarana memberikan sapras pengelolaan sampah dan bantuan tanaman hias itu dan beserta komposnya untuk mendukung ecogreen yang ada di Dinoyo Tangsi.

c) Sikap pelaksana

Sikap implementor dalam menjalankan ecogreen di kampung Dinoyo Tangsi Surabaya, dapat dikatakan masih ada hambatan yang terjadi di Dinoyo Tangsi karena masih ditemukannya warga yang kurang mengerti dan tidak peduli terkait pengelolaan lingkungan yang ada di lingkungan Dinoyo Tangsi. meskipun ada hambatan di bagian sikap pelaksana tetapi dinoyo tangsi tetap menjadi juara lingkungan hidup dan juara SSC

d) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi di Dinoyo Tangsi lebih tertata lagi di lingkungan sebab adanya bank sampah warga setempat lebih bisa memilah sampah yang dapat di daur ulang serta dapat dijual kembali hasil dari penjualan sampah bisa digunakan untuk uang kas kampung Dinoyo Tangsi dan yang tidak dapat di daur ulang maka dibuang ke sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Azheri, B. (2010). Definisi Kebijakan . *Corporate Social Responsibility* , 28.

- Danusaputro, Prof. Mr. St. Munadjat. (1984). *Hukum Lingkungan*. Jakarta. Binacipta
- Detikfinance. (2021,05 18). *detik.com*. Dipetik 27 09,2023. Dari <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-5573083/eco-green-setor-sampah-botol-plastik-dapat-point/2>: <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-5573083/eco-green-setor-sampah-botol-plastik-dapat-point/2>
- Meilisa, H. (2019,07 27). *DetikNews*. Dipetik 27 09, 2023. Dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4642300/pln-ajak-masyarakat-jalani-gaya-hidup-dengan-listrik-ramah-lingkungan>: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4642300/pln-ajak-masyarakat-jalani-gaya-hidup-dengan-listrik-ramah-lingkungan>
- Policy, P. (t.thn.). *Online Goal*. Diambil kembali dari http://p2k.unimus.ac.id/en4/2-3040-2937/Kebijakan-Publik_23810_u db_p2k-unimus.html
- Suryasumirat, RA. (2022,04 04). *Liputan6.com*. Dipetik 27 09, 2023. Dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4928647/berani-berubah-masjid-eco-green-ringankan-beban-ekonomi-warga>: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4928647/berani-berubah-masjid-eco-green-ringankan-beban-ekonomi-warga>
- Salmaa. (2021, 07 01). *penerbitdeepublish.com*. Dipetik 11 05, 2022, dari <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>:
- Yusikat, AE. (2021). *Kebijakan Ekonomi*. Jakarta. Rukavina Baksh